

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

MANAJEMEN EDUWISATA PESANTREN SEBAGAI INSTRUMEN BRANDING DI ERA MODERN

Suroto

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (pakhajisuroto@gmail.com)

Islah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (islah@staff.unsaid.ac.id)

Fitri Wulandari

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (fitri.wulandari@staff.unsaid.ac.id)

Keywords:

Edu-tourism
Management, Islamic
Boarding School
Branding, Modern Era

ABSTRACT

This study examines the management of educational tourism (eduwisata) in pesantren as a branding instrument in the modern era at Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin. The key issues explored include the extent to which eduwisata can reshape public perceptions of pesantren, the strategies pesantren employ to compete with modern schools, and whether eduwisata can serve as an additional source of income for pesantren. The study aims to analyze eduwisata as a branding instrument to enhance the image and attractiveness of pesantren in the modern era. Using a qualitative approach with a case study method, data was collected through observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that eduwisata contributes to building a positive image, attracting prospective students, and strengthening relationships with the community. Digitalization and the use of social media play a crucial role in eduwisata branding. This study provides insights for pesantren administrators on optimizing eduwisata as an effective branding strategy while identifying challenges such as limited infrastructure and digital literacy. In conclusion, eduwisata management in pesantren is an effective branding strategy for enhancing their image in the modern era. With the right strategies, pesantren can attract more visitors, boost their economy, and strengthen their position as an innovative Islamic education center. Collaboration with various stakeholders and the utilization of digital technology are key to the success of pesantren's eduwisata program

Kata Kunci:

Manajemen
Eduwisata, Branding
Pesantren, Era
Modern

ABSTRAK

Penelitian ini membahas manajemen eduwisata pesantren sebagai instrument branding di era modern pada Pondok pesantren Ma'hadul Muta'alimin. Pokok permasalahan yang diangkat adalah sejauhmana eduwisata pesantren mampu merubah Persepsi Masyarakat terhadap Pesantren, Bagaimana strategi pesantren dalam menghadapi persaingan dengan sekolah modern dan apakah eduwisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren. Penelitian ini bertujuan menganalisis eduwisata sebagai instrumen branding untuk meningkatkan citra dan daya tarik pesantren di era modern. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eduwisata pesantren berkontribusi dalam membangun citra positif, menarik calon santri, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat. Digitalisasi dan pemanfaatan media sosial memainkan peran penting dalam branding eduwisata. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengelola pesantren untuk mengoptimalkan eduwisata sebagai strategi branding yang efektif, sekaligus mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital. Kesimpulannya, Manajemen eduwisata pesantren merupakan strategi branding yang efektif dalam meningkatkan citra pesantren di era modern. Dengan penerapan strategi yang tepat, pesantren dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan ekonomi, serta memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan Islam yang inovatif. Kolaborasi dengan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama dalam kesuksesan eduwisata pesantren

A. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keilmuan santri. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai destinasi eduwisata yang menarik. Eduwisata pesantren dapat menjadi instrumen branding yang efektif dalam meningkatkan citra pesantren di era modern (Anisa Widiawati, 2024).

Konsep Eduwisata Pesantren

Eduwisata pesantren adalah konsep wisata berbasis pendidikan yang menawarkan pengalaman langsung kepada pengunjung mengenai kehidupan pesantren, sistem pendidikan, serta nilai-nilai Islam yang diajarkan. Konsep ini tidak hanya menarik bagi masyarakat umum tetapi juga menjadi sarana promosi bagi pesantren dalam memperkenalkan keunggulan mereka.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam pengembangan eduwisata, yang menggabungkan aspek pendidikan, keagamaan, dan pariwisata. Konsep manajemen eduwisata pesantren bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam, budaya pesantren, serta keterampilan berbasis ekonomi kreatif kepada masyarakat luas (Juwari Juwari; 2024).

Dalam lima tahun terakhir, tren wisata edukatif berbasis pesantren semakin berkembang. Banyak pesantren mulai membuka diri sebagai destinasi wisata berbasis pendidikan, di mana pengunjung dapat belajar tentang:

1. Pendidikan Islam, seperti kajian kitab kuning dan praktik ibadah.
2. Kemandirian ekonomi, termasuk pertanian organik, industri halal, dan keterampilan berbasis kerajinan.
3. Warisan budaya, seperti arsitektur pesantren klasik dan tradisi keagamaan yang khas.

Namun, pengelolaan eduwisata pesantren membutuhkan strategi manajemen yang terstruktur, mulai dari perencanaan program, pengelolaan sumber daya, hingga promosi dan pemasaran. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan eduwisata berbasis pesantren ([PPM SoM;2024](#)). Manajemen adalah sesuatu yang sangat fundamental dan penting dalam berbagai bidang, karena manajemen merupakan sebuah proses yang menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Paradigma baru manajemen telah terjadi pergeseran ke arah yang lebih dinamis karena ada perubahan (M. Yusuf. Dkk, 2023)

Eduwisata Pesantren: Transformasi Branding di Era Modern

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda (siskesakti.com: 2023). Namun, di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, pesantren menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya dan menarik minat masyarakat (Arina Hilma Shabrina, 2024). Salah satu strategi inovatif yang mulai diterapkan adalah **eduwisata pesantren**, yaitu konsep wisata edukatif berbasis pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan tetapi juga sebagai instrumen branding (Zainal Abidin Dkk, 2023).

Eduwisata pesantren berperan dalam membentuk citra positif, menarik calon santri, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat luas (Putra Baisan Dkk, 2025). Dengan pendekatan yang tepat, eduwisata dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan daya tarik pesantren di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah modern. Selain itu, eduwisata juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi pesantren melalui kunjungan wisata edukatif yang memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat tentang kehidupan di pesantren .

Peran Eduwisata dalam Branding Pesantren

Branding merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, termasuk bagi pesantren. Dengan adanya eduwisata, pesantren dapat memperkenalkan nilai-nilai Islam, tradisi pesantren, serta keunggulan akademik dan non-akademik yang dimilikinya kepada masyarakat luas (Zainal Abidin Dkk, 2023). Eduwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi bagi pengunjung, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk persepsi positif tentang pesantren. Melalui berbagai program seperti kunjungan edukatif, pelatihan keterampilan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan pesantren, masyarakat dapat memahami bahwa pesantren bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga pusat inovasi dan pengembangan karakter.

Selain itu, eduwisata juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik pesantren bagi calon santri dan orang tua mereka. Dengan menawarkan pengalaman yang menarik dan edukatif, pesantren dapat memperluas jangkauan promosinya dan menarik lebih banyak siswa untuk bergabung (Intan Setiawati, 2024). Hal ini menjadi semakin penting di era digital, di mana informasi tentang lembaga pendidikan dapat dengan mudah diakses melalui internet dan media social (Erawati Dkk, 2022).

Manfaat Eduwisata Pesantren

Manfaat Eduwisata pesantren antara lain pertama meningkatkan Citra Pesantren Eduwisata membantu pesantren membangun citra positif di masyarakat dengan menunjukkan nilai-nilai pendidikan dan budaya Islam yang diterapkan (Muhanifah dan Ahmad Fatah, 2020). Kedua Menarik Minat Calon Santri, dengan adanya program eduwisata, pesantren dapat menarik lebih banyak calon santri yang tertarik dengan sistem pendidikan dan lingkungan pesantren (Waryono Abdul Ghofur, 2024). Ketiga Meningkatkan Ekonomi Pesantren, Eduwisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren melalui tiket masuk, penjualan produk lokal, dan jasa wisata (Pesantren Alam Sabilul Huda, 2024)

Citra Pesantren

Citra pondok pesantren sangat beragam dan kompleks, mencakup berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan, metode pembelajaran, dan peran pondok pesantren dalam masyarakat. Citra ini dipengaruhi oleh peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, tempat pembentukan karakter, dan pusat kegiatan keagamaan (Asiah, 2024). Jalaluddin dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan menyebutkan, pesantren paling tidak telah memberikan dua macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia. **Pertama**, melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat, dan **kedua**, mengubah sistem pendidikan aristokratis menjadi sistem demokratis. Pesantren tumbuh dari bawah, atas kehendak masyarakat yang

terdiri dari Kyai, Santri dan masyarakat sekitar, termasuk di dalamnya terkadang perangkat desa (Jalaluddin; 2025).

Pondok pesantren diharapkan tempat menyemai Penanaman budi pekerti dan nilai-nilai islam adalah upaya pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan islam dan pendidikan karakter bangsa. Beberapa karakteristik yang membedakan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pola kehidupan di dalamnya dan sistem pendidikannya (Abd Halim Soebahar; 2013).

Namun demikian, senyatanya dalam kurun waktu terakhir masih ada persepsi masyarakat yang negative terhadap pondok pesantren. persepsi negatif masyarakat terhadap pesantren meliputi beberapa aspek, seperti anggapan bahwa pesantren kuno dan terbelakang, kurikulum yang kurang dinamis, serta metodologi pengajaran yang dogmatis. Selain itu, stigma negatif juga muncul akibat kasus kekerasan yang terjadi di beberapa pesantren, dan adanya anggapan bahwa lulusan pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, permasalahan lain yang timbul di pondok pesantren beragam, mulai dari masalah internal seperti kesulitan beradaptasi, konflik antar santri, hingga masalah eksternal seperti ancaman globalisasi dan modernisasi. Selain itu, masalah disiplin, pelecehan seksual, dan penyalahgunaan narkoba juga kerap menjadi tantangan di pondok pesantren (Hidayat; 2023).

Sejatinnya penelitian tentang pondok pesantren sudah banyak, namun penelitian atau tulisan yang terkait dengan eduwisata peantren menurut hemat kami belum banyak. Penelitian terdahulu terkait eduwisata pondok pesantren antara lain:

Pertama: Penelitian tentang wisata halal di pondok pesantren yang dilakukan oleh Purnama tahun 2021, tentang *pesantren as a halal centre institution towards religious tourism development*. Hasil penelitiannya mengungkap ada lima potensi pengembangan wisata religi dan pusat halal di pesantren antara lain; intrinstik pesantren, pola hidup, lingkungan dan masyarakat sekitar pesantren, kesakralan, suasana spiritual dan wisata religi pesantren.

Kedua; penelitian yang dilakukan Moh Risky dkk tahun 2022 penelitian itu menyoroti Tata kelola eduwisata halal di pesantren menurut Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pengelolaan pariwisata halal: Studi pengembangan di Pondok Pesantren Al Kahfi Desa Ngangseyan Kec. Sepuluh Kab. Bangkalan Madura (Moh Risky: 2022), hasil penelitiannya adalah program Pendidikan dan literasi wisata (eduwisata) di kawasan Bangkalan semakin menampakkan geliat semangat yang cukup menjanjikan. Salah satu bentuknya yaitu pengembangan Kawasan model wisata hijau (*green toursm*) yang memfokusn pada upaya penyediaan destinasi pelancongan sekaligus Pendidikan pelestarian lingkungan. Pondok Pesantren Al Kahfi selain melestarikan lingkungan dan hutan juga menjadi pelopor bagi masyarakat di sekitarnya (Moh Risky dkk; 2022).

ketiga: penelitian yang lain dilakukan Fuad Buntoro dkk tahun 2023 yang membahas tentang konsep wisata halal di pondok pesantren. Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa konsep wisata halal pondok pesantren dapat mencontoh wisata desa yaitu; wisata keunikan sumber budaya local (adat, tradisi kehidupan masyarakat, artefak budaya dsb), sebagai daya Tarik utama. Kemudian, wisata berdasar daya Tarik alam dan wisata syari'ah berdaya Tarik ekomi kreatif yang disertai serba halal (Fuad Buntoro dkk; 2023).

keempat penelitian di pondok An Nur II Bululawang Kabupaten Malang yang dilakukan oleh Ari Mufidah dkk, penelitian ini focus kepada Manajemen program wisata pesantren (Ari Mufidah dkk; 2023)

Pembeda penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian pertama menitikberatkan pada wisata religius, penelitian kedua membahas pengembangan model Kawasan wisata hijau (*green tourism*), pada penelitian ketiga membahas wisata halal, sedangkan pada artikel ini membahas tentang “Manajemen Eduwisata Pesantren sebagai Instrumen Branding di Era Modern” tentu ini hal baru, yang perlu mendapatkan perhatian Bersama bagi para pemerhati Pendidikan yang ada di pesantren khususnya dan Pendidikan di madrasah serta Pendidikan lainnya, barangkali ini menjadi salah satu model Pendidikan yang perlu dikembangkan di pondok pesantren dan di Pendidikan lain guna meningkatkan minat masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang model Pendidikan yang satu ini.

B. METODE

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengkaji sejauhmana eduwisata pesantren mampu merubah Persepsi Masyarakat terhadap Pesantren, Bagaimana strategi pesantren dalam menghadapi persaingan dengan sekolah modern dan apakah eduwisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi pesantren. metode penelitian kualitatif memungkinkan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di Eduwisata Pesantren Ma’hadul Mut’alim, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017), kemudian pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks manajemen eduwisata Pesantren Ma’hadul Muta’alimin. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu peristiwa, individu, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Wahyuddin S, 2024)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penyusunan artikel ini dilakukan dengan menggunakan jenis diskriptif kualitatif, yang dimaksudkan di sini adalah mengacu pada pendapat Suharsimi Ari Kunto, bahwa penelitian diskriptif ialah; jenis penelitian yang menggambarkan dengan kata kata atau kalimat dipisah pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan (Suharsimi Ari Kunto: 2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode utama :

1. **Wawancara Mendalam (In-depth Interview)** Wawancara dilakukan dengan informan utama Pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Haris Ma’mun, kemudian pengelola, peserta eduwisata, dan masyarakat sekitar, untuk menggali pengalaman mereka secara lebih mendalam (Sutopo, 2022).

2. **Observasi Partisipatif** Peneliti ikut serta dalam kegiatan eduwisata dan mencatat dinamika yang terjadi, termasuk interaksi sosial dan dampak ekonomi yang dihasilkan (Sugiyono, 2017).
3. **Dokumentasi** Data dikumpulkan dari arsip, laporan, foto, dan publikasi yang relevan untuk memperkuat temuan penelitian (Golan, 2024).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- **Data Primer:** Informasi yang diperoleh langsung dari wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017).
- **Data Sekunder:** Dokumen, laporan, dan publikasi yang relevan dengan topik penelitian (Dalima Puspita, 2024).

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan **Miles dan Huberman**, yang mencakup tiga tahapan utama:

1. **Reduksi Data** Menyeleksi, merangkum, dan mengategorikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sutopo, 2022).
2. **Display Data** Menyajikan temuan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis (Dalima Puspita, 2024).
3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi** Menginterpretasikan hasil dengan pendekatan triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas (Dalima Puspita, 2024).

Uji Korelasi

Untuk menguji hubungan antara variabel dalam penelitian ini, digunakan **uji korelasi Pearson** dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- rr = Koefisien korelasi
- XX = Variabel independen (misalnya jumlah peserta eduwisata)
- YY = Variabel dependen (misalnya peningkatan ekonomi pesantren)
- nn = Jumlah sampel

Uji korelasi ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara eduwisata dan peningkatan ekonomi pesantren (Gamal Thabroni, 2021).

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi:

- **Triangulasi Sumber:** Memverifikasi informasi dari berbagai informan untuk mendapatkan perspektif yang lebih akurat.
- **Triangulasi Metode:** Menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data agar hasil penelitian lebih kredibel (Gamal Thabroni, 2021).
- **Member Check:** Memberikan hasil sementara kepada informan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian interpretasi peneliti.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena eduwisata pesantren Ma'hadul muta'alimin. Dengan teknik pengumpulan data yang

variatif dan analisis yang sistematis, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang konteks yang diteliti (Ubaid Ridlo, 2023).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'allimin Dusun Katerban Desa Sekaralas Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena eduwisata Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin telah diakui oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai "Rule model dalam pengembangan usaha inkubasi Pondok Pesantren yang mandiri di Indonesia" dalam hal pengembangan wisata pesantren. Subjek penelitian terdiri dari Pengasuh (Kyai), *Dewan Asatdz* (Tenaga Pendidik), Pengurus pesantren, guru, dan staf administrasi yang terlibat langsung dalam pengelolaan manajemen eduwisata pondok pesantren, Siswa atau santri, Untuk mendapatkan keterangan langsung dari pengguna akhir fasilitas pendidikan. Pengelola atau Pimpinan pondok sebagai Individu yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemeliharaan fasilitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eduwisata Pesantren sebagai Strategi Branding Ma'hadul Muta'alimin

Eduwisata di pesantren telah berkembang sebagai strategi branding yang efektif dalam meningkatkan citra pesantren di era modern (Farandika Nanda Pratama Dkk, 2025). Jadi Branding pesantren Ma'hadul Muta'alimin melalui eduwisata tidak hanya menarik minat masyarakat tetapi juga memperkuat identitas pesantren sebagai pusat pendidikan dan wisata berbasis nilai Islam di Ngawi dan sekitarnya. Dalam memperkenalkan eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin menggunakan berbagai jalur diantaranya menjalin Kemitraan pondok pesantren dalam jasa eduwisata semakin luas dengan instansi Pemerintah, Instansi Swasta, Organisasi Kemasyarakatan, Biro perjalanan / travel, sekolah formal, Taman Pendidikan Al Qur'an dan lain sebagainya (Supri, 2025).

Dampak Eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin terhadap Persepsi Masyarakat

Eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin berkontribusi dalam mengubah persepsi masyarakat terhadap pesantren Ma'hadul Muta'alimin yang sebelumnya hanya dianggap sebagai lembaga pendidikan agama Persepsi negatif masyarakat terhadap pesantren meliputi beberapa aspek, seperti anggapan bahwa pesantren kuno dan terbelakang, kurikulum yang kurang dinamis, serta metodologi pengajaran yang dogmatis. Selain itu, stigma negatif juga muncul akibat kasus kekerasan yang terjadi di beberapa pesantren, dan adanya anggapan bahwa lulusan pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Faizun Najah, 2022). Sebagian masyarakat mungkin menganggap Pendidikan Kuno dan Terbelakang, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak mengikuti perkembangan zaman dan tidak relevan dengan kebutuhan modern, Kurikulum yang Kurang Dinamis di pesantren sering dianggap kurang fleksibel dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metodologi Pengajaran yang Dogmatis terutama dalam hal fiqh, dianggap terlalu kaku dan tidak memberikan ruang bagi pemikiran kritis. Stigma Kekerasan, Kasus kekerasan fisik atau seksual yang terjadi di beberapa pesantren telah

menciptakan stigma negatif dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Pendidikan Tidak Setara, ada anggapan bahwa lulusan pesantren tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sehingga pendidikan di pesantren dianggap kurang relevan dengan kebutuhan masa depan (Mahfudz Nasir, 2024). Studi dalam Dirasah Journal menunjukkan bahwa branding berbasis pesantren mampu meningkatkan daya saing pendidikan dan membangun citra positif di masyarakat (Farandika Nanda Pratama Dkk, 2025). Mendasar hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimn, Eduwisata memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung mengenai kehidupan pesantren, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Dapat merubah persepsi negative masyarakat tentang pondok pesantren. (Haris, 2025).

Strategi Digital Branding Eduwisata Pesantren Ma'hadul Muta'alimin

Pesantren Ma'hadul Muta'alimn di era digital memanfaatkan teknologi untuk memperkuat branding eduwisata (Haris, 2025). Hal itu senada dengan Penelitian dalam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menunjukkan bahwa "strategi digital branding pesantren dapat meningkatkan jumlah santri dan memperluas jangkauan pesantren melalui media sosial dan platform digital". Penggunaan media sosial, website, dan konten digital menjadi alat utama dalam memperkenalkan eduwisata pesantren kepada masyarakat luas (Ica Nurahmah, 2024). Gapura Eduwisata yang menarik, Ruang Tamu Eduwisata yang artistic, Ruang Belajar Santri Eduwisata bersih dan menarik, dalam waktu yang tidak terlalu lama melalui Eduwisatanya Pesantren Ma'hadul Muta'alimin di kenal masyarakat luas dan Jumlah santri semakin banyak. Jumlah santri semakin meningkat, karena pengunjung wisata tertarik belajar di Pesantren.

Eduwisata sebagai Sumber Pendapatan Tambahan Pesantren

Menurut Haris, Selain sebagai strategi branding, eduwisata Pesantren Ma'hadul Muta'alimn juga berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan bagi pesantren. Program eduwisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pesantren melalui berbagai layanan seperti paket wisata edukatif, Taman Eduwisata, Kolam renang Eduwisata, Wahana Outbond, Gedung Rapat Dinas / Pertemuan Keluarga, Laundry, Koperasi yang menjajakan produk lokal pesantren. Menurut Pak Supri selaku pengelola eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin, Pengasuh, Ustadz dan para Santri pengelola semakin sejahtera selain itu Pendapatan dari usaha Eduwisata setiap bulanya sebagai maintenance dan bisa melengkapi alat – alat Pesantren (Supri, 2025). Hal itu sejalan dengan hasil Studi dalam UNISAN, Journal menunjukkan bahwa "manajemen eduwisata yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitar" (Sigit Wahyu Kurniawan, 2023).

Tantangan dan Peluang dalam Pengelolaan Eduwisata Pesantren Ma'hadul Muta'alimin

Meskipun memiliki banyak manfaat, pengelolaan eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, adaptasi teknologi, dan persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Eduwisata memang banyak menghadapi kendala dan tantangan (Masnia Ningsih,

2023) menurut Ketua Yayasan tantangan dan hambatan lainnya adalah pertama, Keterbatasan Dana dan Sumber Daya, Biaya operasional untuk perawatan fasilitas, pemasaran, dan pengelolaan program sering kali menjadi hambatan utama. Kedua Minimnya Sumber Daya Manusia yang Terlatih, memang sangat dibutuhkan tenaga kerja yang memahami aspek manajemen wisata serta memiliki wawasan tentang edukasi berbasis pesantren. Ketiga, Kurangnya Strategi Promosi, Eduwisata pondok pesantren Ma'hadul Muta'alimin masih kurang dikenal masyarakat yang lebih luas karena strategi pemasaran yang belum optimal ditambah lagi lokasinya yang jauh dari kota. Keempat, Kesulitan Menyesuaikan dengan Tren Wisata, Perubahan tren wisata dan preferensi pengunjung menuntut inovasi agar program tetap menarik. Kelima Hambatan Regulasi dan Perizinan, terkadang ada kendala dalam mengurus perizinan dan regulasi wisata yang harus dipatuhi, apalagi perizinan yang menggunakan aplikasi online terkadang tidak direspon atau direspon tapi lambat. Kelima, Keberlanjutan Program Edukasi, eduwisata harus tetap memberikan nilai pendidikan yang sejalan dengan prinsip pesantren, sehingga perlu keseimbangan antara aspek wisata dan pembelajaran pesantren. Keenam, kondisi Infrastruktur aksesibilitas atau fasilitas yang belum memadai untuk mendukung kegiatan wisata. (Puguh, 2025) Namun dengan manajemen yang baik Planing : Perencanaan Program wisata menentukan tujuan dan konsep eduwisata sesuai dengan visi pesantren, mengidentifikasi target pengunjung dari kalangan santri, masyarakat umum, wisatawan dan akademisi. Organizing (resource management), pengelolaan sumber daya melibatkan santri sebagai pemandu wisata dan pengelola kegiatan, menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang belajar, area kunjungan, dan bekerjasama dengan biro transportasi, melatih santri dalam keterampilan komunikasi dan kepemanduan wisata. Marketing and Promotion, pemasaran dan promosi menggunakan media sosial dan website pesantren untuk menarik pengunjung, bekerja sama dengan agen perjalanan wisata, dinas, instansi dan lembaga pendidikan. Mengadakan kegiatan promosi lewat pengajian, WA group, website, facebook, you tube, Implementasi dan Operasional, a. menyusun jadwal kunjungan yang fleksibel dan menarik. b. Memastikan kelancaran operasional wisata dengan koordinasi yang baik. c. Menerapkan sistem reservasi yang memudahkan pengunjung. Evaluasi dan Pengembangan. a. melakukan survei kepuasan pengunjung untuk menilai pengalaman wisata. b. mengembangkan program berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan. c. menyesuaikan program dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan tren wisata edukatif. d. Membuat catatan evaluasi dan laporan berkala setiap bulan sekali yang disampaikan pada rapat bulanan, kemudian hasil rapat yang sudah disepakati / diterima di arsip dan dibukukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan perbaikan manajemen eduwisata pondok pesantren. e. mengadakan rapat tahunan / tutup buku. kemudian dengan strategi branding yang tepat dan dukungan digital, eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin dapat memanfaatkan peluang untuk memperkuat posisinya sebagai destinasi eduwisata pesantren di sekitar Ngawi bahkan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dijadikan sebagai rule model dalam pengembangan usaha inkubasi Pondok Pesantren yang mandiri di Indonesia dalam hal pengembangan wisata pesantren (Haris, 2025).

D. KESIMPULAN

Manajemen eduwisata pesantren Ma'hadul Muta'alimin merupakan strategi branding yang efektif dalam meningkatkan citra pesantren di era modern. Dengan penerapan strategi yang tepat, pesantren Ma'hadul Muta'alimin dapat menarik lebih banyak pengunjung, menarik lebih banyak santri, meningkatkan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar, serta memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan Islam yang inovatif. Kolaborasi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci utama dalam kesuksesan eduwisata pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mahfud, Benny Prasetya, dan Subhan Adi Santoso. (2022). "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Desa Mranggonlawang." *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 8, no. 2.
- Abidin, Zainal, Segaf Baharun, dan Achmad Fauzi Hamzah. (2024). "Strategi Branding Dan Promosi Pesantren Darul Lughah Wa Da'wah Melalui Tiktok." *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah* 2, no. 01 (19 September 2024): 1-17. <https://doi.org/10.61444/jmpt.v2i01.37>.
- Agustiningsih, Ari Mufidah, Maisyaroh, dan Djum Djum Noor Benty. (2023). "Manajemen Pesantren Wisata di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Kabupaten Malang." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 5 (2023): 402-411. <https://doi.org/10.17977/umo65v3i52023p402-411>.
- Buntoro, Fuad, dan Siti Maisaroh. (2023) "Konsep Wisata Halal di Pondok Pesantren." *Jurnal IJMA: International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 3, no. 2 (2023).
- Erawati, Sherly Hesti, Dika Resty, dan Putri Ayuningtyas. (2022). "Kiat Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata." *Maniggio: Jurnal Madister Manajemen* 5, no. 2.
- Ghofur, Waryono Abdul. (2024). "Pesantren Tetap Jadi Pilihan Utama: Santri dan peminat Terus Bertambah." *Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren)*, Kementerian Agama RI, <https://pendis.kemenag.go.id/read/pesantren-tetap-jadi-pilihan-utama-santri-dan-peminat-terus-bertambah>.
- Hidayat, Mansur. (2017). "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren." *Jurnal ASPIKOM* 2, no. 6: 385. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>.
- Halim, Abd., dan Soebadar. (2013). *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Sabilul. (2024). "Pesantren Wisata: Solusi Edukasi Islami dan Rekreasi Berkualitas." *Pesantren Alam*, <https://pesantrenalam.org/pesantren-wisata-solusi-edukasi-islami-dan-rekreasi-berkualitas>.
- <https://siskesakti.com/mengungkap-kekuatan-branding-mengubah-pesantren-menjadi-ikon-pendidikan-global/>.
- Jalaluddin. (2025). *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Juwari. (2024). "Ajmie Manajemen Pondok Pesantren di Era 5.0: Mengoptimalkan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Inklusi." *Jurnal*. <https://doi.org/10.32478/90e3q542>.

Kementerian Agama RI. *SIMBA: Sistem Informasi Manajemen Bantuan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam RI Sebagai Upaya Pemerintah dalam Afirmasi Terhadap Pesantren dan Pendidikan Keagamaan Islam (MDT-LPQ)*. <https://simba.kemenag.go.id/>.

Kunto, Suharsimi Ari. (2025), *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, Sigit Wahyu, Sultan Syahril, dan Dewi Yanti. (2023). "Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023." *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1.

Mahfud, Abd., Benny Prasetya, dan Subhan Adi Santoso. (2022). "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang." *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 8, no. 2

Manfaluti, Haris Ma'mun. (2025), Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin, 17 Mei 2025.

Moh Rizky, dan Ali Hisyam Muhammad. (2022). "Tatakelola Eduwisata Halal di Pesantren Menurut Fatwa MUI Nomor 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pengelolaan Pariwisata Halal: Studi Pengembangan di Pondok Pesantren Al Kahfi Desa Gangseyan Kecamatan Sepuluh Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. LP2M UST Jogja.

Muhanifah, dan Ahmad Fata. (2020). "Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata." *Jurnal QUALITY* 8, no. 1

Najah, Faizun. (2021). "Persepsi Masyarakat Terhadap Pesantren: Studi Fenomenologi." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1.

Ningsih, Masnia, et al. (2023). "Desa Wisata, Wisata Desa: Inovasi, Potensi, Dan Strategi." *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.

Nurrahmah, Ica. (2024). "Strategi Digital Branding Pesantren Dalam Meningkatkan Kuantitas Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo Tahun 2023." *Skripsi*, UIN Khas Jember.

PPM School of Manajemen. (2025). *Inspiring Transformation: Management Skill – Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contoh di Dunia Kerja*. Jakarta: PPM School of Manajemen. <https://ppmschool.ac.id/management-skill/>.

Pratama, Farandika Nanda. (2025). "Strategi Manajemen Branding Sekolah Berbasis Pesantren: Pendekatan Inovatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pendidikan." *DIRASAH* 8, no. 1. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah263>.

Ramadan, Wildan Rizki, dan Anita Puji Astutik. (2025) "Technology Integration in Pesantren Management in the Era of Society 5.0." *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Rosyidi, Puguh. (2025). Wawancara dengan Ketua Yayasan Ma'hadul Muta'alimin, 2 Mei 2025.
- Sestiawati, Rahayu Intan. (2024). "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Muhtar Syafat Mesuji Ogan Kumering Ilir Lampung Sumatra Selatan." *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Shabrina, Arina Hilma. (2024). *School Branding Pada Pondok Pesantren*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunan Kalijaga, TLUIN. (2022). *Bunga Rampai Jejak Pengabdian untuk Bangsa: Sebuah Kerja Nyata dari UIN Sunan Kalijaga untuk Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press ~ LPPM UIN Sunan Kalijaga.
- Sunardi, Isah Munfarida, Senang, Kholik, dan Ari Kartiko. (2025). "Pelatihan dan Pendampingan Teknik Pemasaran yang Efektif pada ISMA'U Nusa Tenggara Barat di Jombang." *AN NAF'AH: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1. <https://doi.org/10.54437/annafah>.
- Supri. (2025), Wawancara dengan Pengelola Eduwisata Pesantren Ma'hadul Muta'alimin, 24 Mei 2025.
- Sutopo. (2022). "Motodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, dan Karakteristik Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)." *CV. RA-Media Publishing*, 8. <https://www.rikaariyani.com/2022/12/karakteristik-wawancara-mendalam.html>.
- Wahyuddin, S., et al. (2023). "Metode Riset Kualitatif." *Get Press Indonesia*.
- Widiawati, Anisa. (2024). "Pentingnya Pendidikan Pesantren di era Modern." *Laboratorium Pendidikan FITK*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. <https://labfitk.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/848/blog-post.html>.
- Yusuf, Muh, dkk. (2025). *Manajemen Perubahan*. CV. Eureka Media Aksara.

